

Implikasi CEFR pada Buku Ajar *Sahabatku Indonesia* untuk Penutur Bahasa Arab Level 1

The Implications of CEFR on Sahabatku Indonesia Textbook for Level 1 Arabic Speakers

Ahmad Juliar Fahri^{a,1*}, Rinaldi Supriadi^{b,2}

^{ab}Universitas Pendidikan Indonesia

Jalan Dr. Setiabudi No. 229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

[Juliar.fahri01@upi.edu](mailto:juliar.fahri01@upi.edu), rinaldisupriadi@upi.edu

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel

Diterima: 29 Maret 2023

Direvisi: 7 April 2023

Disetujui: 11 April 2023

Keywords

BIPA

CEFR

implication

skills

textbook

Kata Kunci

BIPA

CEFR

implikasi

kemahiran

buku ajar

ABSTRAK

Abstract

To support the needs of the BIPA learning process, textbooks are needed in accordance with the BIPA graduation competency standards (SKL). SKL development refers to the Common European Framework of Reference for Languages (CEFR), a foreign language proficiency guide with three stages, namely A for basic users, B for independent users, and C for proficient users. As a reference for SKL, it is important for BIPA teaching material developers to know the CEFR concept. Because CEFR has a more complex standard of competence. The design of this research is content analysis, focusing on the implications of CEFR Level A1 Sahabatku Indonesia textbook for Arabic Language Speakers Level 1. The results show that CEFR has been implemented in textbooks by presenting four language skills, reading, listening, writing, and speaking, and has supported material aspects of grammar and culture. Textbooks have also been equipped with attractive and interactive digital learning access.

Abstrak

Untuk menunjang kebutuhan proses pembelajaran BIPA, diperlukan buku ajar sesuai dengan standar kompetensi kelulusan (SKL) BIPA. Pengembangan SKL merujuk pada *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR), sebuah pedoman kemahiran berbahasa asing dengan tiga tahap, yaitu A untuk *basic user*, B untuk *independent user*, dan C untuk *proficient user*. Sebagai rujukan dalam SKL, penting bagi pengembang bahan ajar BIPA mengetahui konsep CEFR karena CEFR memiliki standar kompetensi yang lebih kompleks. Desain penelitian ini adalah analisis konten yang berfokus pada implikasi CEFR Level A1 dalam buku ajar *Sahabatku Indonesia Untuk Penutur Bahasa Arab Level 1*. Hasil kajian menunjukkan bahwa CEFR telah diterapkan dalam buku ajar dengan menyajikan empat kemahiran berbahasa yang meliputi materi membaca, menyimak, menulis, dan berbicara, serta telah mendukung materi aspek tata bahasa dan kebudayaan. Buku ajar juga telah dilengkapi dengan akses *digital learning* yang menarik dan interaktif.

1. Pendahuluan

Program BIPA merupakan program pembelajaran bahasa Indonesia yang ditujukan bagi penutur asing (Suyitno et al., 2017). Salah satu negara dengan minat belajar bahasa Indonesia yang tinggi adalah negara berpenutur Arab atau Timur Tengah (Chamidah et al., 2017). Tingginya minat belajar bahasa Indonesia disebabkan oleh banyaknya masyarakat Indonesia yang mempelajari bahasa Arab serta menempuh pendidikan atau bekerja di negara Timur Tengah. Untuk menunjang pembelajaran BIPA bagi penutur Arab, pada tahun 2017 Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan (PPSDK) menerbitkan buku elektronik (e-book) Sahabatku Indonesia untuk Penutur Bahasa Arab Level BIPA 1 yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran BIPA Arab. Keberadaan buku ajar BIPA ini diharapkan berperan penting dalam penyajian materi pembelajaran yang sistematis. Buku dapat menjadi penunjang kesuksesan pembelajaran dalam suatu sistem pendidikan (Firdaus et al., 2014). Buku ajar yang baik juga dapat mengembangkan ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif (Handayani & Isnaniah, 2020).

Penerbitan buku ajar BIPA merupakan langkah yang baik untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, hanya buku ajar yang berkualitas yang dapat meningkatkan kualitas serta memenuhi kebutuhan pemelajar bahasa Indonesia. Kualitas pendidikan suatu negara dapat dilihat melalui mutu buku pelajaran yang digunakan oleh siswa, apakah berkualitas tinggi atau rendah (Mujib, 2013). Sebagaimana buku ajar pada umumnya, muatan materi dalam buku ajar BIPA harus mengikuti kompetensi dasar dan kompetensi inti, yaitu kesesuaian antara isi materi dengan kurikulum, kelengkapan materi, kedalaman, dan cakupan isi materi (Febriani, 2018). Buku ajar BIPA juga harus memerhatikan penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat pendidikan yang ditempuh sehingga mudah dipahami (Handayani & Isnaniah, 2020). Penggunaan bahasa yang tepat tentu sangat penting karena BIPA adalah program pembelajaran bagi penutur asing yang bertujuan meningkatkan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional (Rahma & Suwandi, 2021). Oleh karena itu, untuk memenuhi dan menjaga standar pembelajaran program BIPA, pemerintah mengeluarkan regulasi yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 27 Tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Pelatihan BIPA. Regulasi tersebut menjadi acuan dalam merancang kurikulum, menyiapkan materi pembelajaran, melakukan perencanaan kegiatan belajar mengajar, serta menetapkan kriteria kelulusan bagi peserta didik. Sebagai program yang bertujuan untuk menginternasionalisasikan bahasa Indonesia dengan target penutur asing, SKL BIPA mengadaptasi pedoman kemampuan bahasa asing, yaitu *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR).

CEFR merupakan panduan untuk mengukur kemampuan berbahasa asing di Eropa (Sudaryanto & Widodo, 2020). CEFR dipilih karena memiliki kompleksitas materi dan informasi tentang level pemelajar berdasarkan kemampuan berbahasa (Cambridge University Press, 2013). Selain itu, dalam hal pembelajaran CEFR telah mendukung pendekatan khusus berdasarkan gagasan kemahiran komunikatif untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif (Cambridge University Press, 2013). CEFR terdiri atas tiga tahap dengan enam level, yaitu tingkat A (A1–A2) untuk dasar, B (B1–B2) untuk independent, dan C (C1–C2) untuk mahir (Wahba et al., 2013). Permendikbud Nomor 27 Tahun 2017 sudah tepat menjadikan CEFR sebagai rujukan dalam membuat standar kompetensi lulusan (SKL). SKL tersebut harus dapat direalisasikan dalam setiap materi ajar buku BIPA. Berdasarkan hal tersebut,

penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan implikasi CEFR pada buku ajar BIPA *Sahabatku Indonesia untuk Penutur Bahasa Arab Level BIPA 1*.

Penelitian tentang buku ajar BIPA pernah dilakukan oleh Sudaryanto & Pratomo, W. (2020) dengan judul "*Common European Framework of Reference for Languages (CEFR) dan Implikasinya bagi Buku Ajar BIPA*", Lutfianti (2021) dengan judul "*Analisis Kelayakan Isi Materi pada Buku Teks Sahabatku Indonesia untuk Pelajar BIPA 1*", dan Salsabila S.R. & Sarwiji Suwandi (2021) dengan judul "*Analisis Kelayakan Isi dan Muatan Budaya dalam Buku Ajar BIPA*". Ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan, yakni melakukan analisis dan evaluasi terhadap bahan ajar BIPA. Perbedaan ada pada buku ajar yang dianalisis.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada segi buku ajar, level pembelajaran, dan tujuan khusus. Peneliti menggunakan desain penelitian analisis konten dengan menganalisis implikasi CEFR level A1 pada buku ajar *Sahabatku Indonesia untuk Penutur Bahasa Arab Level BIPA 1*. Hasil temuan dinarasikan secara deskriptif. Buku ini dipilih karena penutur Arab merupakan salah satu kelompok penutur dengan minat belajar bahasa Indonesia yang tinggi (Chamidah et al., 2017). Dengan demikian, BIPA Arab merupakan potensi baru sekaligus tantangan untuk pengembangan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan (Supriadi & Nurmala, 2022). Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan buku ajar agar tetap berkualitas lainnya buku ajar BIPA, khususnya bagi bahan ajar BIPA Arab.

2. Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan desain penelitian analisis konten. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena secara detail dan mendalam. Nazir (dalam Ibrahim et al., 2018) menuturkan bahwa deskriptif adalah metode meneliti suatu objek yang bertujuan untuk mendeskripsikannya secara sistematis, faktual, dan akurat. Desain penelitian analisis konten bertujuan untuk menjadikan CEFR sebagai ukuran kualitas buku ajar BIPA. Objek penelitian ini adalah buku ajar BIPA *Sahabatku Indonesia untuk Penutur Bahasa Arab Level BIPA 1* yang diterbitkan oleh PPSDK pada tahun 2017 yang ditulis oleh Dewi Chamidah, Muh. Faruq, dan Susilo Mansurudin. Instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri dengan berpedoman pada CEFR yang dibuat oleh Council of Europe sebagai sumber data.

Pada tahap awal, peneliti akan menentukan tujuan penelitian, menentukan kriteria CEFR, dan mengunduh buku digital BIPA Arab dari laman resmi BIPA. Peneliti terlebih dahulu akan menganalisis level A1 dalam pedoman CEFR untuk menjadi kriteria. Selanjutnya, peneliti akan menganalisis buku ajar dan mengidentifikasi bagian-bagian yang relevan dengan kriteria CEFR level A1 sehingga dapat menyajikan analisis kesesuaiannya dengan kriteria CEFR. Langkah terakhir adalah membuat simpulan berdasarkan hasil analisis data serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan buku ajar BIPA Arab dengan mengacu pada CEFR. Hasil penelitian dinarasikan secara deskriptif dengan menampilkan kriteria CEFR level A1.

3. Hasil dan Pembahasan

SKL BIPA merupakan standar kompetensi untuk menunjang kebutuhan dalam proses pembelajaran BIPA. Keberadaan SKL BIPA akan mempermudah pengajar BIPA memenuhi kebutuhan pembelajaran dan mencapai tujuan yang diharapkan. SKL BIPA

tertuang dalam Permendikbud Nomor 27 Tahun 2017. Pada SKL tersebut telah dijelaskan secara rinci tentang tujuh tingkatan dalam kemahiran berbahasa dalam program BIPA, yaitu BIPA 1 (terbatas), BIPA 2 (marginal), BIPA 3 (semenjana), BIPA 4 (madya), BIPA 5 (unggul), BIPA 6 (sangat unggul), dan BIPA 7 (istimewa). Walaupun pemeringkatan penilaian kemampuan berbahasa asingnya berbeda, SKL BIPA dan CEFR memiliki kesamaan pada aspek tujuan yang ingin dicapai. Penelitian Maharany (2021) menemukan bahwa pada tingkat A1 dan A2 dalam CEFR memiliki kesamaan dengan BIPA 1 dan BIPA 2 dalam SKL BIPA. Michal (2018) juga menunjukkan disparitas antara sistem pengajaran dan penilaian BIPA, yaitu target pembelajaran level A1 CEFR untuk mencapai predikat tes Terbatas dan Marginal dalam UKBI. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa level A1 dalam CEFR memiliki kesamaan dengan BIPA 1 dalam SKL BIPA.

Kesamaan pemeringkatan dalam SKL BIPA dan CEFR harus dapat diketahui oleh para pengembang bahan ajar BIPA karena pedoman CEFR memberikan informasi terkait pembelajaran yang lebih kompleks. CEFR bertujuan untuk mempromosikan transparansi dan koherensi dalam pembelajaran, pengajaran, dan evaluasi bahasa dengan dua skema, yakni (1) skema deskriptif sebagai alat untuk merefleksikan hal-hal yang terlibat dalam pembelajaran, pengajaran, dan penggunaan bahasa, serta (2) skema tingkat referensi umum yang memberikan spesifikasi tingkat bahasa secara global (Khasanah, 2019). CEFR memberikan kemudahan bagi pemelajar dan pengajar untuk mengukur kemampuan berbahasa dalam suatu skala yang dikenal dengan *Global Scale*. Skala tersebut mendefinisikan tingkat kemahiran berbahasa pemelajar bahasa asing dengan empat kemahiran berbahasa, yaitu mendengar, menulis, berbicara, dan membaca. Berikut detail kompetensi pada level A1 CEFR.

Tabel 1
Common Reference Levels: Global Scale

Level	Deskripsi
A1	Mampu memahami dan familiar dalam menggunakan ungkapan sehari-hari serta frasa dasar yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan konkret. Mampu mengenalkan diri dan orang lain serta dapat menanyakan atau menjawab terkait hal-hal pribadi seperti tempat tinggal, orang yang dikenal, dan barang-barang yang dimiliki. Mampu berkomunikasi secara sederhana selama lawan bicara dapat berbicara dengan lambat dan jelas serta bersedia membantu.

Selain *global scale*, terdapat juga *self-assessment grid* yang merupakan alat untuk mengukur kemampuan berbahasa secara mandiri. *Self-assessment grid* juga berguna bagi pengajar dan institusi pendidikan untuk mengevaluasi kemampuan pemelajar. Dalam CEFR keterampilan berbicara atau *speaking* dibagi ke dalam dua tahap, yaitu (1) *spoken interaction* yang berorientasi pada kemampuan seseorang untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan (2) *spoken production* yang berorientasi pada kemampuan seseorang untuk menyampaikan pendapat dengan bahasa lisan yang baik dan benar (Council of Europe, 2011). Berikut uraian pada level A1.

Tabel 2
Common Reference Levels: self-assessment grid A1

Kemahiran	Deskripsi
<i>Listening</i>	Dapat mengenali kata-kata yang familiar dan frasa dasar yang berkaitan dengan diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar, serta dapat memahami

	pembicaraan secara perlahan dan jelas.
Reading	Dapat memahami nama-nama yang familiar, berbagai kata dan kalimat yang sederhana seperti dalam poster atau dalam katalog
Spoken Interaction	Dapat melakukan percakapan sederhana dengan syarat lawan bicara bersedia mengulang kembali kalimat bicara yang terlalu cepat agar lebih lambat. Dapat berinteraksi tanya jawab dengan pertanyaan sederhana.
Spoken Production	Dapat menggunakan ungkapan dan kalimat sederhana untuk memberikan informasi seperti tempat tinggal dan orang-orang yang dikenal.
Writing	Dapat menulis kartu pos singkat dan sederhana. Dapat mengisi formulir dengan detail pribadi seperti mengisi formulir registrasi.

Selain itu, CEFR dapat memberikan penjelasan secara komprehensif tentang pembelajaran bahasa untuk menunjang komunikasi secara efektif serta mendukung konteks budaya bahasa yang dipelajari ('Amsyah, 2015). Hal ini akan sangat membantu pengajar dan pengembang bahan ajar BIPA di Indonesia yang memiliki beragam budaya.

3.1 Implikasi CEFR dalam Buku Ajar *Sahabatku Indonesia untuk Penutur Bahasa Arab Level 1*

Buku ajar *Sahabatku Indonesia untuk Penutur Bahasa Arab Level BIPA 1* merupakan bahan ajar yang diterbitkan oleh PPSDK pada tahun 2017 dan disusun dalam dua bahasa, yaitu Indonesia dan Arab. Buku ajar ini memiliki versi digital (*e-book*) yang dapat diakses dan diunduh melalui *digital learning* pada laman bipa.kemdikbud.go.id. Buku ini telah dilengkapi dengan fitur audio untuk mendukung proses pembelajaran. Bagian awal buku ini berisi informasi silabus pembelajaran tingkat BIPA 1 yang mencakup aspek-aspek tujuan pembelajaran seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Aspek keterampilan mendeskripsikan tujuan pembelajaran melalui empat kemahiran berbahasa, yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Aspek sikap mendorong pemelajar untuk mengembangkan dan membentuk karakter kepribadian yang religius, memiliki moral, etika, menghargai keberagaman, dan menjunjung tinggi hukum yang berlaku. Pada bagian silabus implikasi CEFR level A1 dalam bentuk keterampilan berbahasa dan konteks budaya sudah dimasukkan.

Sebelum memasuki pembelajaran, buku ini memberikan informasi mengenai negara Indonesia secara geografis, keberagaman Indonesia, dan pengenalan bahasa Indonesia. Buku ini juga menampilkan tabel huruf/abjad, pelafalan bunyi huruf, dan penggunaannya dengan tujuan agar pemelajar mampu mengetahui perbedaan dan kemiripan pelafalan bunyi dengan bahasa asli pemelajar. Hal ini tentu sangat membantu pemelajar karena penutur Arab memiliki bentuk huruf yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Selanjutnya, terdapat informasi tentang angka dan bilangan dalam bahasa Indonesia serta pengenalan anggota tubuh dan warna dalam bahasa Indonesia.

Buku ajar *Sahabatku Indonesia untuk Penutur Bahasa Arab Level BIPA 1* memuat sepuluh unit tema meliputi Unit 1 Identitas Diri, Unit 2 Perkenalan, Unit 3 Keluarga, Unit 4 Tempat Tinggal, Unit 5 Pekerjaan, Unit 6 Makanan dan Minuman, Unit 7 Arah dan Lokasi, Unit 8 Transportasi, Unit 9 Kegiatan Sehari-hari, dan Unit 10 Libur Akhir Pekan. Pada awal pembelajaran di tiap unit terdapat tabel tujuan pembelajaran sesuai dengan silabus pada halaman sebelumnya. Tabel tujuan pembelajaran disampaikan

dalam bahasa Indonesia dan Arab. Materi pembelajaran terbagi atas 6 subbab dari A sampai dengan F. Subbab A berisi materi pembelajaran keterampilan membaca. Subbab B berisi materi keterampilan menyimak. Subbab C berisi materi tata Bahasa. Subbab D berisi materi keterampilan berbicara. Subbab E berisi materi keterampilan menulis. Subbab F berisi materi wawasan Indonesia.

Secara keseluruhan, setiap unit telah menerapkan proses pembelajaran berdasarkan keterampilan berbahasa. Hal ini sesuai dengan silabus pembelajaran yang terdapat pada bagian awal buku ajar. Selain itu, peneliti melihat bahwa materi-materi yang terdapat dalam buku ajar secara umum berisi tentang ungkapan sehari-hari dan pengenalan diri. Hal ini tentu merupakan dasar pembelajaran bahasa asing sesuai dengan level A1 CEFR. Sudaryanto & Widodo (2020) menjelaskan bahwa pada tingkat A1 (prapemula) pemelajar bahasa asing diharapkan dapat memahami dan mengekspresikan ungkapan sehari-hari serta mampu memperkenalkan diri dan berkenalan dengan orang lain sehingga memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan cara yang sederhana.

Pada bagian selanjutnya, yaitu Subbab A tentang materi membaca, Unit 1 sampai dengan Unit 10 telah berisi materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tiap unitnya. Tersedia teks-teks sederhana yang dilengkapi dengan visual/gambar yang menarik dilengkapi dengan soal Latihan yang sesuai dengan materi tiap unitnya. Namun demikian, masih terdapat kekurangan pada tabel kosakata, yakni kosakata yang sedikit. Padahal, peningkatan kosakata dapat menunjang kegiatan berbahasa bagi siswa (Mumpuni & Supriyanto, 2020). Pentingnya kosakata sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Munirah & Hardian (2016) bahwa penguasaan kosakata memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis. Dalam CEFR penguatan kosakata merupakan salah satu hal yang ditekankan karena penting bagi pemelajar tingkat pemula agar dapat terus meningkatkan kemampuan hingga mencapai level selanjutnya (Krishnan & Yunus, 2019).

Buku ajar berbasis digital (*e-book*) merupakan buku elektronik yang dapat diakses melalui gawai seperti *smartphone* dan komputer. Buku digital memiliki kelebihan seperti dapat dilengkapi dengan audio dan video sehingga dapat lebih interaktif dibandingkan dengan buku cetak serta dapat meningkatkan efektivitas belajar dan penilaian mandiri (Barak & Levenberg, 2016). Subbab B, materi menyimak, dilengkapi dengan fitur *audio* dengan suara dari penutur asli. Fitur ini sangat menarik dan sangat membantu melatih kemahiran menyimak. Namun, fitur *audio* hanya terdapat pada buku ajar *Sahabatku Indonesia untuk Penutur Bahasa Arab Level BIPA 1* berbasis *digital learning* sehingga pemelajar harus mengakses buku ajar tersebut melalui laman resmi BIPA. Jumlah teks pada bagian ini tidak sebanyak bagian sebelumnya karena fokus utama dari bagian ini adalah agar pemelajar dapat memahami perkataan penutur asli dari *audio* yang disediakan. Perlu diperhatikan bahwa pada level A1 CEFR pemelajar tidak dituntut untuk memahami *native speaker* secara langsung. Oleh karena itu, pemelajar harus mendengar berulang kali agar dapat memahami pesan yang disampaikan.

Pada Subbab C penyajian materi tata bahasa Indonesia sudah baik dan sesuai dengan tema unitnya. Materi yang disampaikan pun berkesinambungan dengan subbab materi sebelumnya. BIPA Level 1 akan menjadi dasar bagi level-level selanjutnya sehingga sajian materi akan terus meningkat. Perbedaan tata bahasa Indonesia dengan bahasa Arab menjadi salah satu kesulitan bagi pemelajar. Salah satu *output* yang diharapkan tercapai pada level BIPA ataupun CEFR ialah pemelajar mampu menulis berbagai jenis teks. Oleh karena itu, pembelajaran tata bahasa

memiliki peranan penting untuk menunjang pemelajar BIPA untuk mencapai level selanjutnya. McCarthy (2016) menguatkan bahwa pemeringkatan dalam CEFR ataupun lainnya bukan hanya sebatas pemeringkatan, tetapi menjadi sebuah transisi bagi pemelajar untuk mencapai keahlian selanjutnya dalam pembelajaran bahasa.

Bagian selanjutnya, yaitu Subbab D, berisi materi berbicara. Setiap unit, Unit 1 sampai dengan Unit 10, ada perkembangan bentuk soal, yakni lebih kreatif. Pada Unit 1 pemelajar hanya diberikan perintah untuk berbicara tentang pengenalan diri. Namun, pada unit selanjutnya bentuk soal lebih berkreasi seperti pemelajar diminta menggambar silsilah keluarga, denah rumah, dan jalan menuju rumah. Jika mengakses melalui *digital learning*, pemelajar dapat langsung membuatnya pada kolom yang disediakan.

Dalam CEFR keterampilan berbicara dibagi menjadi 2, yaitu (1) *spoken interaction* dan (2) *spoken production* dengan rincian yang telah dijelaskan pada Tabel 2. Perbedaan keduanya terletak pada *output* yang dihasilkan. *Spoken interaction* merupakan keterlibatan pemelajar dalam berinteraksi, sedangkan *spoken production* merupakan keterlibatan pemelajar dalam menghasilkan bahasa lisan yang baik dan benar (Council of Europe, 2011). Pada subbab berbicara, Unit 1 sampai dengan Unit 10, hal ini telah diterapkan dan sesuai dengan *self assessment grid* pada Tabel 2. Untuk kedepannya, peneliti berharap contoh-contoh dialog yang disajikan bukan hanya teks yang ditulis oleh pemelajar. Selain itu, fokus pembelajaran materi ini diharapkan lebih dikuatkan pada kemampuan berbicara daripada menulis.

Materi selanjutnya, yaitu menulis, telah tersampaikan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran pada level BIPA 1. Indikator keterampilan menulis pada level BIPA 1 dan A1 dalam CEFR memiliki kesamaan, yaitu mampu memberikan informasi pribadi seperti nama, alamat, pekerjaan, dan keluarga, serta mampu menulis kalimat sederhana tentang aktivitas sehari-hari. Pada bagian ini guru terlibat dalam aktivitas menulis pemelajar. Seperti diketahui, bahasa Arab memiliki bentuk huruf yang berbeda dengan bahasa Indonesia sehingga pada akhir materi menulis, pemelajar diminta untuk menulis kembali tulisan yang telah dikoreksi oleh guru. Hal ini penting karena pemelajar tingkat A1 mungkin mengalami masalah saat menulis dalam hal tata bahasa, ejaan, dan tanda baca (Belkhir & Benyelles, 2017).

Pada akhir materi setiap unit terdapat materi wawasan Indonesia dengan teks yang berisi budaya Indonesia sesuai dengan tema unitnya. Pengenalan keanekaragaman budaya Indonesia merupakan salah satu aspek dari capaian pembelajaran yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 27 Tahun 2017. Pemelajar bahasa Indonesia harus dapat menghargai perbedaan budaya, pandangan, dan kepercayaan yang ada di Indonesia, serta dapat menjunjung tinggi penegakan hukum yang ada. CEFR memiliki prinsip *life-long task*, *plurilingualism*, dan *pluriculturalism* yang menunjukkan bahwa CEFR pun menekankan pada pembelajaran bahasa yang berkelanjutan, yang berpusat pada pemelajar, serta interaksi budaya (Khasanah, 2019). CEFR juga menempatkan pemelajar sebagai agen sosial dalam pendekatan antarbudaya sebagai salah satu bentuk pembelajaran atas pengalaman bahasa dan budaya. Jika pemelajar mengakses buku ajar melalui *digital learning*, pemelajar akan dapat melihat wawasan Indonesia dalam bentuk video.

4. Simpulan

SKL BIPA sebagai pedoman pembelajaran BIPA memperhatikan skema pembelajaran dan standar kompetensi dalam pedoman CEFR yang dijadikan sebagai

rujukan. Oleh karena itu, para pengembang bahan ajar BIPA harus dapat mengetahui dan memahami konsep pembelajaran dalam CEFR karena memiliki kompleksitas untuk memenuhi kebutuhan pemelajar. CEFR tidak hanya memberikan informasi tentang kompetensi dasar pembelajaran, tetapi juga memberikan rincian tentang pengukuran kemampuan berbahasa pemelajar seperti yang tertera dalam *global scale* dan *self-assessment grid*. Buku ajar *Sahabatku Indonesia untuk Penutur Bahasa Arab Level BIPA 1* secara keseluruhan telah menerapkan CEFR pada materi tiap unitnya dengan penerapan keterampilan berbahasa serta konteks budaya dalam silabus pembelajaran. Buku ajar ini hanya memerlukan penguatan materi seperti dalam submateri berbicara agar dapat memberikan contoh dialog untuk dipraktikkan dan memperbanyak kosakata yang ditampilkan pada tiap unit. Peneliti berharap agar dapat menganalisis buku ajar ini dengan fokus yang berbeda seperti analisis butir soal dan analisis konten budaya. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian konsep CEFR dalam buku ajar BIPA yang lain karena saat ini hanya terdapat satu buku BIPA bagi penutur Arab. Peneliti berharap buku level berikutnya dapat segera diterbitkan agar kebutuhan pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur Arab terpenuhi.

Daftar Pustaka

- ‘Amsyah, K. A. (2015). *Tijārabu Ta’līmi al-Lughah al-‘Arabiyyah fī Aurabā: ‘Arḍu wa Taqwīmi*. King Abdullah bin Abdulaziz Int.
- Barak, M., & Levenberg, A. (2016). "Flexible thinking in learning: An individual differences measure for learning in technology-enhanced environments". *Computers and Education*, 99, 39–52. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2016.04.003>
- Belkhir, A., & Benyelles, R. (2017). "Identifying EFL learners essay writing difficulties and sources: a move towards solution". *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 16(6), 80–88. <http://ijlter.net/index.php/ijlter/article/download/811/816>
- Cambridge University Press. (2013). *Introductory Guide to the Common European Framework of Reference (CEFR) for English Language Teachers*. 11. <http://www.englishprofile.org/images/pdf/GuideToCEFR.pdf>
- Chamidah, D., Faruq, M., & Mansurudin, S. (2017). *Sahabatku Indonesia untuk penutur bahasa Arab: Level BIPA I*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Council of Europe. (2011). "Common European Framework of Reference for Language: Learning, Teaching, Assessment". *Common European Framework*. <https://rm.coe.int/1680459f97>
- Febriani, M. (2018). "Kesesuaian Materi Apresiasi Sastra Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Smp Kurikulum 2013". *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2), 123. <https://doi.org/10.30659/j.6.2.123-137>
- Firdaus, A., Samhati, S., & Suyanti, E. (2014). "Analisis kelayakan isi buku teks bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTS kurikulum 2013". *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 1, 1–12. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/6274/0>
- Handayani, L., & Isnaniah, S. (2020). "ANALISIS KELAYAKAN ISI BUKU AJAR SAHABATKU INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN BIPA". *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 25–35. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/j.8.1.25-35>

- Ibrahim, A., dkk. (2018). *Metodologi Penelitian* (I). Gunadarma Ilmu.
- Khasanah, R. (2019). "Kerangka Pengajaran Bahasa Asing Level A1-A2 dalam Standar CEFR (Studi Pendekatan Filsafat Bahasa)". In *Academia.Edu*. https://www.academia.edu/download/82217590/JURNAL_KERANGKA_PENGAJARAN_BAHASA_ASING_LEVEL_A1_dikonversi.pdf
- Krishnan, P. D., & Yunus, M. M. (2019). "Blended CEFR in Enhancing Vocabulary Among Low Proficiency Students". *Arab World English Journal (AWEJ)*. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3431755>
- Lutfianti, K. D. (2021). "Analisis Kelayakan Isi Materi pada Buku Teks Sahabatku Indonesia untuk Pelajar BIPA 1". *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 3(1), 24. <https://doi.org/10.26499/jbipa.v3i1.3293>
- Maharany, E. R., dkk. (2021). "Teaching BIPA: Conditions, Opportunities, and Challenges During the Pandemic". *SeBaSa*, 4(2), 58–72.
- McCarthy, M. (2016). "Putting the CEFR to good use: Designing grammars based on learner-corpus evidence". *Language Teaching*, 49(1), 99–115. <https://doi.org/10.1017/S0261444813000189>
- Michal, D. (2018). "Evaluasi Program Pengajaran Bipa – Suatu Perspektif." *Saga*, 1–8.
- Mujib, F. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Buku teks Pelajaran Bahasa Arab Tingkat MTs kelas VII dan VIII di Penerbit PT Tiga serangkai Mandiri Solo* [UIN Sunan Kalijaga]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/12257/>
- Mumpuni, A., & Supriyanto, A. (2020). "Pengembangan Kartu Domino Sebagai Media Pembelajaran Kosakata bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar". *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 88–101. <https://doi.org/10.17977/um009v29i12020p088>
- Munirah, M., & Hardian, H. (2016). "Pengaruh Kemampuan Kosakata Dan Struktur Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa SMA". *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(1), 78. https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v16i1.3064
- Rahma, S. S., & Suwandi, S. (2021). "Analisis Kelayakan Isi Dan Muatan Budaya Dalam Buku Ajar Bipa". *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 21(1), 13–24. https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v21i1.36654
- Sudaryanto, S., & Widodo, P. (2020). "Common European Framework of Reference for Languages (CEFR) dan Implikasinya bagi Buku Ajar BIPA". *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 80–87. <https://doi.org/10.46918/idiomatik.v3i2.777>
- Supriadi, R., & Nurmala, M. (2022). *The use of online learning videos in BIPA program for Arabic speakers*. 2(1), 22–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/jbipa.v4i1.5343>
- Suyitno, I., Susanto, G., Kamal, M., & Fawzi, A. (2017). "Cognitive Learning Strategy of BIPA Students in Learning the Indonesian Language". *IAFOR Journal of Language*, 3(2), 175–190. <https://doi.org/10.22492/ijll.3.2.08>
- Wahba, K., Taha, Z. A., & England, L. (2013). *Handbook for Arabic language teaching professionals in the 21st century*. In *Handbook for Arabic Language Teaching Professionals in the 21st Century*. <https://doi.org/10.4324/9780203763902>